

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK IHWAL NAMA MAJID PUCUK KARYA T. AGUS KHAIDIR

Surya Iskandar¹, Suhardi², Tessa Dwi Leoni³, Zaitun⁴, Isnaini Leo Shanty⁵, Ahada Wahyusari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Maritim Raja Ali Haji

2103010032@student.umrah.ac.id, suhardi@umrah.ac.id,
tessadwileoni@gmail.com, zaitun@umrah.ac.id, leoshanty@umrah.ac.id,
ahadawahyusari@umrah.ac.id

ABSTRACT

This study examines a published short story that has received the best award among other short stories selected by Kompas, and the short story "Ihwal Nama Majid Pucuk" by T. Agus Khaidir is rich in character education values. The purpose of this study is to conduct an in-depth description of the various character education values contained in the short story collection "Ihwal Nama Majid Pucuk" by T. Agus Khaidir. This research is qualitative and uses descriptive methods. The instrument used is the researcher himself, supported by an analysis guide table that helps the researcher summarize the data obtained. The data in this study are in the form of dialogue excerpts or sentences from the Short Story Collection "Ihwal Nama Majid Pucuk" by T. Agus Khaidir, which consists of 20 short stories. The data collection technique used to obtain research data uses listening and note-taking techniques. In this study, the researcher uses qualitative analysis techniques, which means data processing techniques used to understand complex phenomena. The steps in analyzing data are presenting the data to be analyzed, grouping the data and concluding related to the character education values contained in Character Education in the Short Story Collection "Ihwal Nama Majid Pucuk" by T. Agus Khaidir. Based on the analysis, the short story collection Ihwal Nama Majid Pucuk by T. Agus Khaidir comprehensively contains 18 character education values according to the Ministry of National Education, including religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the homeland, respect for achievement, friendly/communicative, love of peace, love of reading, care for the environment, care for society, and responsibility. These values are conveyed implicitly through character conflicts, storylines, social settings, and narrative symbols that reflect the reality of life.

Keywords: character education, short stories

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Cerpen yang diterbitkan sudah mendapatkan anugrah terbaik diantara cerpen pilihan Kompas lainnya, serta cerpen ihwal Nama Majid Pucuk karya T. Agus Khairidir ini kaya akan nilai pendidikan karakter. Tujuan dalam penelitian ini untuk deskripsi secara mendalam mengenai berbagai nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam kumpulan cerpen berjudul Ihwal Nama Majid Pucuk, yang ditulis oleh T. Agus Khairidir. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan ialah peneliti itu sendiri dan didukung dengan tabel pedoman analisis yang membantu peneliti untuk merangkum data yang diperoleh. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dialog atau kalimat dari Kumpulan Cerpen “Ihwal Nama Majid Pucuk” karya T. Agus Khairidir yang berjumlah 20 cerpen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian menggunakan teknik simak dan catat. Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yang berarti teknik pengolahan data yang digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah menyajikan data yang akan dianalisis, mengelompokkan data dan menyimpulkan berhubungan dengan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen “Ihwal Nama Majid Pucuk” karya T. Agus Khairidir. Berdasarkan analisis, kumpulan cerpen Ihwal Nama Majid Pucuk karya T. Agus Khairidir secara komprehensif memuat 18 nilai pendidikan karakter sesuai Kementerian Pendidikan Nasional, antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tersampaikan secara implisit melalui konflik tokoh, alur cerita, latar sosial, dan simbol naratif yang mencerminkan realitas kehidupan.

Kata Kunci: pendidikan karakter, cerita pendek

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter di zaman digital sekarang sangat penting karena membantu membentuk masa depan bangsa. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter menjadi hal penting agar generasi muda memiliki sikap dan perilaku yang baik. Peran nilai pendidikan karakter menjadi pilar

penting untuk menjadikan generasi muda yg memiliki nilai pendidikan karakter yang positif, adapun salah satu media yang bisa digunakan sebagai penyampai pesan nilai pendidikan karakter melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan refleksi pengarang terhadap kehidupan

realitas yang dapat menyampaikan pesan penting termasuk nilai pendidikan karakter. Dengan adanya nilai pendidikan karakter dalam karya sastra menjadikan karya tersebut menjadi media untuk membentuk kepribadian yang beretika dan bermoral bagi pembacanya. Hal ini menjadi sangat relevan di era digital terutama untuk menanamkan nilai positif pada generasi muda melalui karya sastra seperti cerpen.

Cerpen menyajikan sebuah rangkaian peristiwa atau kejadian yang biasanya bersifat singkat dan padat. Dalam cerita ini, peneliti menggambarkan konflik atau masalah yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Cerita pendek sering kali fokus pada satu tema utama dan menyampaikan pesan atau makna tertentu melalui alur yang ringkas dan karakter yang tidak terlalu banyak. Hal ini sangat efektif untuk menyampaikan pesan nilai pendidikan pada generasi muda. Cerpen memberikan contoh konkret perilaku dan sikap yang baik sehingga dapat memotivasi generasi muda untuk meralisasikan nilai tersebut. Adapun nilai-nilai pendidikan dalam cerpen melalui penekanan dan konflik yang ditemui dalam cerpen pilihan

kompas 2022 Ikhwal Nama Majid Pucuk.

Cerpen "Ikhwal Nama Majid Pucuk" termasuk dalam Cerpen Pilihan Kompas 2022 karya T. Agus Khadir. Kriteria Cerpen Pilihan Kompas secara eksplisit disebutkan Kompas memilih cerpen pilihan berdasarkan pemilihan oleh para wartawannya yang mengambil keputusan, cerpen yang terpilih biasanya mengandung aktualitas masalah masyarakat di saat itu. Kompas juga memperhatikan beberapa aspek pembuatan cerpen yang dapat meningkatkan peluang dimuat seperti pembukaan yang baik, penggunaan bahasa yang logis dan tepat, serta penghindaran kesalahan ketik. Pembukaan cerpen dapat bersifat deskriptif, biografis, deduktif, langsung, atau puitik.

Proses seleksi dilakukan oleh tim redaktur Kompas secara kolektif, sehingga pilihan cerpen tidak bergantung pada otoritas tunggal melainkan sistem demokratis dan estetis dari internal redaksi. Karena itu, selain pilihan berdasarkan suara, orientasi estetis dan karakter tokoh cerpen juga menjadi perhatian dalam pemilihan.

Kumpulan cerpen pilihan Kompas adalah salah satu cerita yang setiap

tahunnya menyeleksi cerpen terbaik pilihan Kompas yang akan diterbitkan. Cerpen yang diterbitkan sudah mendapatkan anugrah terbaik diantara cerpen pilihan Kompas lainnya, serta cerpen ihwal Nama Majid Pucuk karya T. Agus Khaidir ini kaya akan nilai pendidikan karakter. Cerpen "Ihwal Nama Majid Pucuk" yang termasuk dalam Cerpen Pilihan Kompas 2022 karya T. Agus Khaidir, menarik perhatian karena memiliki nilai pendidikan karakter di dalannya, alasanya karena cerpen ini secara kuat merepresentasikan proses pembentukan jati diri tokoh melalui konflik sosial, budaya, dan psikologis yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat. Kumpulan cerpen ini juga menampilkan status sosial, dan pandangan masyarakat, sehingga pembaca diajak untuk memahami pentingnya sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Penyampaian nilai-nilai tersebut dilakukan secara implisit melalui alur cerita dan penggambaran tokoh.

Cerpen "Ihwal Nama Majid Pucuk" menarik diteliti khususnya dari aspek pendidikan karakter karena cerpen ini mengandung nilai-nilai kehidupan dan karakter yang selaras dengan profil

pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran pendidikan karakter di Indonesia. Kumpulan cerpen ini memuat nilai-nilai seperti iman, toleransi, tanggung jawab, kepedulian sosial, kejujuran, dan sikap positif lain yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Cerpen tersebut digunakan sebagai bahan ajar alternatif di tingkat SMA karena mampu menyampaikan pesan moral dan sosial yang kuat, sekaligus mendorong pembaca untuk berpikir kritis dan bertindak etis.

Selain itu, cerpen ini menampilkan konflik dan situasi yang menggugah kesadaran sosial dan nilai kemanusiaan, sehingga efektif sebagai media pendidikan karakter yang dapat menjembatani konsep nilai abstrak dengan realitas kehidupan sehari-hari. Penelitian pada cerpen ini menunjukkan bahwa karya sastra kontemporer seperti "Ihwal Nama Majid Pucuk" sangat relevan dan urgen dalam pendidikan karakter, terutama di lingkungan sekolah, untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan kesadaran sosial peserta didik secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan cerita pendek merupakan karya sastra yang memiliki

potensi untuk menyampaikan serta menanamkan nilai pendidikan karakter pada generasi muda. Cerpen Ihwal Nama Majid Pucuk menjadi contoh menarik yang memaparkan sikap religius, tanggung jawab dan kerja keras yang dihadirkan secara naratif. Maka penelitian ini mengambil judul Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen "Ihwal Nama Majid Pucuk" karya T. Agus Khairidir

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif karena studi ini fokus pada analisis pendidikan karakter dalam cerpen Ihwal Nama Majid Pucuk karya T. Agus Khairidir. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data deskriptif yang menggambarkan secara detail, bukan berupa data kuantitatif atau angka-angka

Menurut (Sugiyono, 2020:7), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam proses penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini biasanya berupa kata-kata, baik yang tertulis maupun yang

disampaikan secara lisan oleh para responden, serta perilaku atau tindakan yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti.

Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, dengan cara menggali makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian dalam konteks alami mereka, sehingga hasil penelitian kualitatif mampu memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif mengenai objek studi.

Menurut (Malik, 2016:3), penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan investigasi ilmiah yang memiliki tujuan utama untuk mengumpulkan data dan informasi secara sistematis. Pendekatan ini berupaya menyajikan gambaran yang akurat mengenai kondisi, karakteristik, atau fenomena yang sedang diamati pada waktu tertentu. Salah satu ciri khas dari penelitian deskriptif adalah bahwa ia dapat dilakukan baik dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya maupun tanpa adanya pengujian hipotesis, tergantung pada fokus dan tujuan penelitian. Yang terpenting, dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak

mengamati dan mencatat apa adanya tanpa berusaha mengubah atau memengaruhi kondisi yang ada, sehingga data yang diperoleh murni menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan. Menurut peneliti, model penelitian kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk digunakan dalam studi ini, karena dalam rumusan masalah peneliti ingin memahami pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk* karya T. Agus Khaidir

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah analisis atau penggambaran data yang sesuai dengan realita yang terjadi. Dalam metode deskriptif ini data-data penelitian dijabarkan atau digambarkan dengan menggunakan kata-kata. Menurut Endraswara, (2013: 176) metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang menggambarkan data-data penelitian melalui kata-kata.

Penelitian ini menggunakan teknik baca simak dan teknik catat. Metode pengumpulan data baca simak merupakan cara yang

digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak tidak hanya berhubungan dengan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Alur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut : Mengelompokan data yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen *"Ihwal Nama Majid Pucuk"* karya T. Agus Khaidir. Berikut Langkah dalam pengumpulan data teknik baca simak dan teknik catat :

1. Teknik Baca

Membaca bahan atau sumber data secara intensif dan berulang-ulang untuk memahami isi dan mendapatkan data yang diperlukan. Memilih dan memilah bahan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik Simak

Menyimak atau memperhatikan secara cermat dan teliti isi bahan bacaan atau sumber data, baik berupa tulisan maupun bahasa lisan, untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan bermakna. Simak dilakukan dengan cara membaca ulang, mendengarkan secara berulang (jika data berupa audio), dan menganalisis bagian-bagian penting

yang mengandung unsur makna atau fakta terkait penelitian.

3. Teknik Catat

Mencatat data penting yang diperoleh dari hasil teknik baca dan simak, baik berupa kutipan, fakta, atau informasi yang relevan dengan penelitian. Langkah pencatatan meliputi menandai data, mengidentifikasi data yang sesuai dengan permasalahan, dan menyusun data secara sistematis agar mudah dianalisis dan disimpulkan. Teknik catat juga dapat berupa pencatatan pada kartu data atau media lain yang memudahkan pengelolaan data.

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020:129) data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau

ditolak. Berikut Langkah dalam Analisa data :

1. Memberikan interpretasi data berkaitan nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen "Ihwal Nama Majid Pucuk" karya T. Agus Khadir.
2. Menyimpulkan berhubungan dengan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen "Ihwal Nama Majid Pucuk" karya T. Agus Khadir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4 Pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai moral untuk membentuk pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan berkepribadian luhur. Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan 18 nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan melalui berbagai media, termasuk karya sastra (Salim et al., 2020). Kumpulan cerpen Ihwal Nama Majid Pucuk karya T. Agus Khadir menghadirkan potret kehidupan manusia dengan konflik sosial, budaya, spiritual, dan psikologis yang sarat nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil analisis, nilai-nilai pendidikan karakter disampaikan secara konsisten melalui tokoh, alur, simbol, dan konflik cerita. Nilai religius menjadi nilai yang paling dominan, ditampilkan melalui kesadaran spiritual, penerimaan takdir, praktik keagamaan, serta refleksi tentang dosa dan akhirat dalam cerpen seperti *Tiga Tanda Mati*, *Ihwal Nama Majid Pucuk*, *Mama Menelepon dari Neraka*, dan *Akhir Malam Pelukis Tiayuh*. Religiusitas berfungsi sebagai pengendali etika dan kesadaran batin tokoh.

Nilai kejujuran ditampilkan melalui pengakuan kesalahan, keberanian menghadapi kenyataan pahit, dan penyampaian kebenaran tanpa manipulasi, sebagaimana tampak dalam *Tiga Tanda Mati*, *Pilihan Bapak*, *Nirvana*, dan *Bayi dalam Kaca*. Kejujuran digambarkan sebagai fondasi kepercayaan sosial dan pemulihian moral, meskipun sering kali menyakitkan.

Nilai toleransi tercermin melalui sikap menghargai perbedaan keyakinan, budaya, dan kebiasaan sosial, seperti dalam *Upacara Ona*, *Hawa Panas*, dan penggunaan bahasa santun dalam interaksi antartokoh. Nilai ini menegaskan pentingnya tenggang

rasa untuk menciptakan keharmonisan sosial.

Nilai disiplin dan kerja keras tampak melalui konsistensi tokoh dalam menjalankan tanggung jawab dan ketekunan menghadapi keterbatasan hidup, sebagaimana terlihat dalam *Tiga Tanda Mati*, *Akhir Malam Pelukis Tiayuh*, *Kabar Gembira*, dan *Pilihan Bapak*. Disiplin dan kerja keras digambarkan sebagai bentuk pengendalian diri dan etos hidup positif.

Nilai kreatif muncul melalui kemampuan tokoh menciptakan cara baru dalam menyikapi kehidupan, khususnya dalam *Akhir Malam Pelukis Tiayuh*, yang menampilkan kreativitas sebagai sarana mempertahankan identitas diri. Nilai mandiri tergambar kuat melalui tokoh-tokoh yang mampu bertahan hidup tanpa bergantung pada orang lain, seperti *Majid Pucuk*, *Marmo*, dan tokoh dalam *Nirvana* serta *Pilihan Bapak*.

Nilai demokratis tercermin melalui partisipasi sosial dan pengambilan keputusan bersama, seperti dalam *Ihwal Nama Majid Pucuk* dan *Bukan Seorang Drupadi*. Sementara itu, nilai rasa ingin tahu tampak melalui sikap reflektif dan pencarian makna hidup

dalam Tiga Tanda Mati, Nirvana, dan Manusia Kelelawar.

Nilai cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai muncul melalui penghormatan terhadap budaya lokal, penghargaan terhadap martabat manusia, komunikasi dialogis, serta penolakan terhadap kekerasan. Nilai gemar membaca hadir secara implisit melalui sikap reflektif tokoh, sedangkan nilai peduli lingkungan dan peduli sosial tampak kuat dalam cerpen yang mengangkat relasi manusia dengan alam dan sesama. Nilai tanggung jawab menjadi benang merah seluruh cerpen. Tokoh-tokoh digambarkan harus menerima konsekuensi moral atas pilihan hidupnya, sebagaimana terlihat dalam Mama Menelepon dari Neraka, Rumah yang Selalu Berbau Busuk, Kabar Gembira, dan Manusia Kelelawar. Secara keseluruhan, kumpulan cerpen ini merepresentasikan pendidikan karakter secara utuh dan kontekstual melalui pengalaman hidup tokoh-tokohnya

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pendidikan karakter dalam kumpulan cerita pendek *Ihwal Nama Majid Pucuk* karya T. Agus Khadir, dapat disimpulkan bahwa cerpen-cerpen dalam kumpulan tersebut secara komprehensif memuat nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Nilai pendidikan karakter ditemukan dalam cerpen-cerpen tersebut, meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara implisit melalui konflik tokoh, alur cerita, latar sosial, dan simbol-simbol naratif yang merefleksikan realitas kehidupan manusia.

Kumpulan cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra dengan nilai estetis, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang kuat. Melalui penggambaran penderitaan, pergulatan batin, dan kritik sosial, pengarang mendorong pembaca untuk melakukan refleksi moral. Dengan demikian, karya ini memiliki relevansi tinggi sebagai media pembelajaran sastra yang mendukung penguatan pendidikan karakter.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, kumpulan cerita pendek *Ihwal Nama Majid Pucuk* karya T. Agus Khadir disarankan untuk dimanfaatkan

- sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam menanamkan nilai pendidikan karakter secara kontekstual dan reflektif.
2. Bagi peserta didik, pembelajaran sastra diharapkan tidak hanya berfokus pada unsur intrinsik dan ekstrinsik, tetapi juga pada pemaknaan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam karya sastra sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.
- ## DAFTAR RUJUKAN
- Andini, R. (2021). Representasi kemandirian tokoh dalam cerpen Indonesia modern. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 145–156.
- Anggraini, A., Tressyalina, & Noveria, E. (2018). Karakteristik Struktur Dan Alur Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3).
- Anwar, C., Batubara, Suhardi, & Ahada, W. (2020). *Analisis nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen Semua untuk Hindia karya Iksaka Banu*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Anwar, M. (2020). Tanggung jawab jabatan dalam cerpen bertema sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 78–89.
- Ardiansyah, F. (2021). Rasa ingin tahu sebagai indikator berpikir kritis tokoh cerpen. *Jurnal Literasi*, 5(1), 33–44.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian*. Bumi Aksara.
- Azizah, N. (2020). *Pendidikan karakter dan konflik batin tokoh sastra*.
- Budiyanto, H., & Mangun. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Griya Santri.
- Dewi, L. P. (2019). Nilai cinta damai dalam sastra naratif Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 31(2), 210–221.
- Ega, W. K., Trianton, T., & Syahfitri, D. (2024). Mengungkap kekuatan pendidikan karakter dan nilai budaya dalam antologi cerpen *Sampan Zulaiha* karya Hasan Al-Banna. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1).
- Fadli, M. (2022). Mitos dan rasionalitas dalam cerpen kontemporer Indonesia. *Jurnal Kajian Sastra*, 7(1), 1–12.
- Fitriani, S. (2022). Kejujuran kolektif dalam cerpen simbolik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 98–109.
- Hakim, A. (2020). Kemandirian ekonomi tokoh perempuan dalam cerpen. *Jurnal Studi Gender*, 12(1), 55–67.
- Hamdani, S., & Gani, E. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Koran Harian Singgalang Periode Januari-

- April 2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3).
- Hasanah, U. (2022). Rasa ingin tahu tokoh sebagai strategi naratif cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 23–34.
- Hidayat, R. (2020). Representasi tanggung jawab orang tua dalam cerpen keluarga. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 201–213.
- Irawati, Milah, & Sahmini, M. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Tokoh Dalam Cerpen “Keadikan” Karya Putu Wijaya Dengan Menggunakan Teori Sigmund Freud. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2.
- Jayanti, F., Surastina, & Permanasari, D. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Modern Dengan Menggunakan Media Musik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Kamelia, Hakim, E. O., Prianto, E. O., & Uwono. (2023). Peran Sastra Dalam Membentuk Identitas Kultural Dan Sosial Budaya. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(3).
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, D. (2022). Tokoh marginal dan kemandirian ekstrem dalam cerpen Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 130–141.
- Kurniawan, H. (2019). Nilai kejujuran dalam sastra sebagai media pendidikan karakter. *Jurnal Humaniora*, 31(2), 178–187.
- Kusuma, A. (2020). Kepedulian emosional dalam cerpen keluarga. *Jurnal Psikologi Sastra*, 4(2), 89–101.
- Laila, N. (2021). Kejujuran reflektif tokoh utama dalam cerpen modern. *Jurnal Bahasa dan Makna*, 8(1), 41–52.
- Lestari, D. (2021). Nilai tanggung jawab dalam cerpen bertema keluarga. *Jurnal Pendidikan Moral*, 6(2), 112–124.
- Malik, A. (2016). *Penelitian deskriptif untuk bidang pendidikan, bahasa, sastra, dan sosial-budaya*. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Maulana, R. (2020). Toleransi beragama dalam cerpen Indonesia mutakhir. *Jurnal Multikultural*, 5(1), 70–82.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2020). Kejujuran tokoh melalui pengakuan masa lalu

- dalam cerpen. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 9(2), 157–168.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. (2018). Nilai cinta damai dalam sastra dan relevansinya dengan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(1), 33–44.
- Prakoso, Y. (2021). Disiplin hidup tokoh lansia dalam cerpen realis. *Jurnal Kajian Budaya*, 3(2), 95–106.
- Pratama, A. (2020). Nilai peduli sosial dalam cerpen bertema bencana. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 88–99.
- Putri, A. R. (2021). Karakter kemandirian dalam karya sastra. *Jurnal Literasi*, 9(2), 120–129.
- Putri, A., & Hasanah, U. (2021). Kepedulian sosial dalam karya sastra.
- Putri, M. E. (2020). Permintaan maaf sebagai bentuk kejujuran interpersonal dalam cerpen. *Jurnal Linguistik Terapan*, 4(2), 120–131.
- Rahayu, S. (2019). Pengendalian konflik sebagai wujud cinta damai dalam cerpen. *Jurnal Sastra dan Perdamaian*, 2(1), 14–26.
- Rahmawati, D., & Supriyadi. (2020). Nilai kepedulian sosial dalam cerpen Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 95–105.
- Rahmawati, I. (2021). Religiusitas tokoh dalam cerpen Indonesia modern. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 13(1), 45–58.
- Rahmawati, L. (2019). Nilai moral dalam cerpen Indonesia.
- Ridwan, M. (2020). Rasa ingin tahu dan proses berpikir tokoh sastra. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(1), 53–64.
- Roziqqi, Novitasari, & Munifah, S. (2024). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Kompas Id Edisi Bulan Maret 2024. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Roziqqi, Novitasari, & Munifah, S. (2024). Analisis nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Kompas.id* edisi Maret 2024. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Safitri, D. (2022). Kritik kepedulian semu dalam cerpen bertema sosial. *Jurnal Kritik Sastra*, 8(2), 100–112.
- Salim, A. (2021). Religiusitas dan penerimaan diri dalam cerpen simbolik. *Jurnal Teologi dan Sastra*, 5(1), 27–39.
- Saputra, E. (2020). Kemandirian tokoh miskin dalam cerpen realisme

- sosial. *Jurnal Sastra Sosial*, 4(1), 60–72.
- Sari, N. (2019). Representasi cinta damai dalam cerpen Indonesia. *Jurnal Humaniora dan Budaya*, 15(2), 173–185.
- Siregar, R. (2020). Tanggung jawab profesional dalam cerpen bertema kerja. *Jurnal Etika Sosial*, 3(2), 84–95.
- Sugiyono. (2020). METODE PENELITIAN-Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Suhardi, & Andheska, H. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Sastra. CV. Budi Utama.
- Suryani, T. (2021). Kerja keras sebagai nilai utama dalam cerpen rakyat modern. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 135–147.
- Suyatno. (2018). Pendidikan karakter religius dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45–56.
- Suzetta Feby, T. K. N. (2023). Analis Makna Cerpen Dengan Pendekatan Objektif. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(1).
- Syarifudin, M., & Nursalim. (2019). Strategi Pengajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Utami, P. (2021). Toleransi budaya dalam dialog cerpen berlatar tradisi lokal. *Jurnal Bahasa Daerah*, 9(2), 66–78.
- Wahyuni, S. (2021). Konsekuensi pilihan hidup tokoh marginal dalam cerpen. *Jurnal Sastra dan Masyarakat*, 6(1), 90–101.
- Wibowo, A. (2016). *Pendidikan karakter berbasis sastra*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2016). *Pendidikan karakter berbasis sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2018). Pendidikan Karakter dalam Sastra.
- Wulandari, D. (2021). Nilai kejujuran dalam cerpen Indonesia kontemporer. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 1–12.
- Yuliana, R. (2021). Solidaritas emosional dalam cerpen simbolik. *Jurnal Psikologi Humanistik*, 5(2), 109–121.